

# Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

*Journals of Management and Entrepreneurship, 2025*

Vol. 00 (0), 00-00

© The Journal, 2025

DOI: 10.XXXXX

<https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/performance>

## Journal

### Article History

Received: November 30<sup>th</sup>, 2024

Revised: January 2<sup>nd</sup>, 2025

Accepted: January 7<sup>th</sup>, 2025

## Afrida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah  
[afrida@fekon.unbrah.ac.id](mailto:afrida@fekon.unbrah.ac.id)

## Syaiful

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah  
[syaiful@fekon.unbrah.ac.id](mailto:syaiful@fekon.unbrah.ac.id)

## Putri Dwiana Yusdi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah  
[putridwianayusdio8@gmail.com](mailto:putridwianayusdio8@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to 1) determine the effect of liquidity on profitability 2) determine the effect of asset turnover on profitability 3) determine the effect of liquidity and asset turnover on profitability.*

*This research was conducted at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 23 companies. Data collection uses documentation techniques, namely data taken from the annual financial reports of food and beverage companies, the data analysis technique is multiple linear regression analysis.*

*Based on the calculation results from the t test, liquidity is obtained with a tcount of 6.735 > ttable of 1.663 and a sig value of 0.000 < 0.05. This means that H1 is accepted and H0 is rejected, so it can be concluded that liquidity has a positive and significant effect on profitability in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Asset turnover variable with a tcount of 3.504 > ttable of 1.663 and sig 0.001 < 0.05. This means that H2 is accepted and H0 is rejected, so it can be concluded that asset turnover has a positive and significant effect on profitability in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017-2021 period.*

*The test results for the value of fcount 318.344 > ftable 3.11 and a sig 0.000 value < 0.05, it can be said that liquidity and asset turnover have a simultaneous effect on profitability in food and beverage companies listed on the IDX for the 2017- 2021. The percentage effect of liquidity and asset turnover on profitability is shown by the R square value of 0.886 (88.6%) this means that the contribution of liquidity and asset turnover in influencing profitability in food and beverage companies listed on the IDX is 88.6% while 11, 4% is influenced by other variables.*

Corresponding Author

Name: Afrida

Email: [afrida@fekon.unbrah.ac.id](mailto:afrida@fekon.unbrah.ac.id)

*Keywords: Likuidity, Assets Turnover, Profitability*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas 2) mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas 3) mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran aset terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 23 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman, teknik analisa data adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t diperoleh likuiditas dengan nilai  $t_{hitung} 6,735 > t_{tabel} 1,663$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Variabel perputaran aset dengan nilai  $t_{hitung} 3,504 > t_{tabel} 1,663$  dan sig  $0,001 < 0,05$ . Artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil uji nilai  $f_{hitung} 318,344 > f_{tabel} 3,11$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa likuiditas dan perputaran aset berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Persentase pengaruh likuiditas dan perputaran aset terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0,886 (88,6%) hal ini berarti bahwa kontribusi likuiditas dan perputaran aset dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebesar 88,6% sedangkan 11,4% dipengaruhi oleh *variable* lain.

Kata kunci: Likuiditas, Perputaran Aset, Profitabilitas

## 1. Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman berkembang pesat di Indonesia, hal tersebut terlihat pada jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman salah satunya disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, meningkatnya pertumbuhan penduduk juga akan meningkatkan kebutuhan akan makanan dan minuman.

Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena dianggap sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pada saat ini perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 46 perusahaan yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman.

Meningkatnya industri makanan dan minuman menyebabkan peningkatan persaingan pada perusahaan makanan dan minuman. Setiap perusahaan berusaha mengeluarkan produk yang unggul baik dari segi harga, jenis maupun kualitas untuk menarik konsumen. Berdasarkan pernyataan tersebut perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah karena mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Perusahaan diwajibkan mempunyai daya saing yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinir sumber daya agar digunakan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan utama didirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba guna meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang meningkat secara teratur maka itu artinya perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2021:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Munawir (2014:70) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencetak laba. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Aldila Septiana (2019:56) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua modal yang ada didalamnya, serta mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara efektif yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun investasi dalam suatu periode tertentu.

Suatu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan labanya yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya, begitu juga dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia akan berdampak pada perkembangan atau peningkatan laba pada perusahaan makanan dan minuman dimana produk yang ditawarkan merupakan produk atau kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi faktanya yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan laba (profitabilitas) dari tahun 2017-2021 yang diukur menggunakan ROA. Berikut ini tabel *return on asset* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Tabel 1.1

*Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	4,55	6,01	10,20	14,16	20,38
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,55	1,49	2,13	2,26	3,06
3	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	8,31	11,89	12,22	4,19	1,27

4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,71	7,93	15,47	11,61	11,02
5	PT. Delta Jakarta Tbk	20,87	22,19	22,29	10,07	14,36
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	52,67	42,39	41,63	9,82	22,79
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,21	13,56	13,85	7,16	6,69
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,77	5,14	6,14	5,36	6,25
9	PT. Sariguna Primatirta Tbk	7,59	7,59	10,50	10,13	13,40
10	PT. Mayora Indah Tbk	10,93	10,01	10,78	10,61	6,08
11	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	13,88	12,63	15,67	12,68	17,24
12	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk	3,59	6,17	7,26	4,05	8,72
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,97	2,89	5,05	3,79	6,71
14	PT. Sekar Bumi Tbk	1,59	0,90	0,05	0,31	1,51
15	PT. Sekar Laut Tbk	3,61	4,28	5,68	5,49	9,51
16	PT. Siantar Top Tbk	9,22	9,69	16,75	18,23	15,76
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	6,82	4,68	3,81	3,50	3,76
Rata-rata ROA		10,17	9,97	11,73	7,85	9,91

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Rata-rata tingkat ROA pada tahun 2017 sebesar 10,2%, pada tahun 2018 sebesar 10%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 11,7%; pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 7,8% serta pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 9,9%. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan dalam pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terjadi pada periode 2017-2021.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu : *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran modal kerja, perputaran aset, perputaran piutang, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar (Kasmir, 2017)). Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada likuiditas dan perputaran aset.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

Menurut Hantono (2018:9) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya. Menurut Munawir (2014:71) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Sedangkan menurut Kasmir (2021:129) rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Kasmir (2021:133) ada beberapa Indikator pengukuran rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio lancar (*current rasio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Rasio atau Acid Test*)
3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)
4. Rasio perputaran kas

### 5. Inventory to net working capital

Didalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*. Hubungan antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas dimana, semakin besar *current ratio* maka semakin tinggi *return on assets* yang dimiliki, dengan kata lain *current ratio* naik maka *return on asset* akan mengalami kenaikan (Masta Sembiring, 2020:67). Berikut ini tabel *current ratio* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Tabel 1.2

*Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	NAMA PERUSAHAAN	<i>Current Ratio</i> (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	120,15	138,77	200,42	297,04	250,92
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	100,74	100,32	100,65	114,38	116,66
3	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	456,70	267,84	298,59	224,40	160,28
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	222,44	511,30	479,97	466,27	479,71
5	PT. Delta Djakarta Tbk	863,78	719,83	805,05	749,85	480,90
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	82,57	77,84	73,19	88,85	73,76
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	242,83	195,17	253,57	225,76	179,92
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	152,27	106,63	127,21	137,33	134,11
9	PT. Sariguna Primatirta Tbk	123,40	164,00	117,47	172,28	153,00
10	PT. Mayora Indah Tbk	238,60	265,46	343,97	369,43	232,82
11	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	419,19	439,81	444,41	240,34	311,26
12	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk	1582,23	1083,90	1263,37	1326,73	1330,91
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	225,86	357,12	169,33	383,03	265,32
14	PT. Sekar Bumi Tbk	163,53	138,33	133,01	136,06	121,42
15	PT. Sekar Laut Tbk	126,31	122,44	129,01	153,67	179,33
16	PT. Siantar Top Tbk	261,92	184,85	285,30	240,50	416,52
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	105,18	187,94	162,68	149,06	149,85
	Rata-rata <i>Current Ratio</i>	322,81	297,74	316,89	322,06	296,28

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *current ratiopada* perusahaan Makanan dan Minuman setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari rata-rata dimana pada tahun 2017 sebesar 323%; pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 298%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 sebesar 317%; pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 322% serta pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 296%. Penurunan *current ratio* tersebut, dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran aset. Menurut Sujarweni (2017: 63) perputaran aset merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Menurut Hantono (2018:14), "Rasio perputaran aset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola investasi (aset) guna menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Kasmir (2021:187) rasio perputaran aset merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sehingga dapat dipahami bahwa rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2021:188) indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran aset adalah:

Hubungan antara perputaran aset terhadap profitabilitas dimana, semakin besar rasio perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset dalam memperoleh penjualan untuk menghasilkan laba (Chelsea & Liana, 2020). Berikut ini tabel *current ratio* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Tabel 1.3

Rasio Perputaran Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TATO				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	96,94	91,27	92,99	70,23	71,70
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	85,41	78,02	100,13	92,00	112,75
3	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	209,58	188,55	194,78	129,36	94,39
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	305,73	310,48	224,03	231,98	315,75
5	PT. Delta Djakarta Tbk	57,97	58,61	58,00	44,58	52,05
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	135,05	126,31	128,11	68,27	84,66
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	112,61	111,77	109,27	45,03	48,11
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	79,40	76,03	79,62	50,10	55,39
9	PT. Sariguna Primatirta Tbk	93,00	99,66	87,13	74,19	81,85
10	PT. Mayora Indah Tbk	139,56	136,77	131,46	123,76	140,10
11	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	94,27	98,51	94,17	68,17	89,33
12	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	78,01	95,70	97,30	88,02	88,83
13	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	54,63	62,96	71,27	72,15	78,44
14	PT. Sekar Bumi Tbk	113,46	110,31	115,62	178,98	195,28
15	PT. Sekar Laut Tbk	143,68	139,84	161,99	162,01	152,60
16	PT. Siantar Top Tbk	120,62	107,44	121,90	111,52	108,23
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	62,52	52,72	49,15	55,91	75,76
	Rata-rata Perputaran Aset	116,61	114,41	112,76	98,01	108,54

Sumber : Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rasio perputaran aset pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat dari rata-rata dimana pada tahun 2017 sebesar 117%; pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 114%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 113%; pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 98% serta pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 109%. Penurunan rasio perputaran aset tersebut, dapat diartikan bahwa perusahaan

tidak efektif dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset dalam memperoleh penjualan untuk menghasilkan laba.

Peneliti menemukan *research gap* dari hasil beberapa penelitian terdahulu. Dalam hal likuiditas, penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurdiana (2018) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan & Nyoman (2019) berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property And Real Estate*” menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam hal perputaran aset, penelitian yang dilakukan oleh Chelsea & Liana (2020) berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Robi’atul, dkk (2022) berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas, namun tidak konsisten hasilnya. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman yang berbeda mengenai pengaruh likuiditas dan perputaran aset terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dan lebih jauh pada objek yang berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang, fenomena masalah, dan penelitian terdahulu di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas dan perputaran aset secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran aset secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

## **Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
2. Bagi Perusahaan  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
  3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan/referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kajian Teori

### Laporan Keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2018:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna, dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2021:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, yang dimaksud kondisi saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Selanjutnya, menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan informasi keuangan pada suatu periode yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2021:198) rasio sprofitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Munawir (2014: 70) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Aldila Septiana (2019:56) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua modal yang ada didalamnya, serta mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara efektif yang ditunjukkan oleh besar



kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun investasi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah :

1. *Leverage*  
Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extremeleverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.
2. Ukuran Perusahaan  
Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.
3. Likuiditas  
Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
4. Perputaran Modal Kerja  
Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupinya biaya modal kerja dikeluarkan.
5. Perputaran Aset  
Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh.
6. Perputaran piutang  
Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.
7. Penjualan  
Penjualan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit maupun tunai.
8. Total Aktiva  
Total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang lainnya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.
9. Aktiva Tetap  
Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.
10. Aktiva Lancar  
Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). "Komponen aktiva meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2021:201) beberapaindikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah:

a. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

- 1). Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

2). Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. *Return on investment/return on asset*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}}$$

d. Laba per Lembar Saham Biasa

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini, alat ukur profitabilitas yang penulis gunakan adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

## Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

Menurut Kasmir (2021:129) rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Munawir (2014:71) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Menurut Hantono (2018:9) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya.

Menurut Aldila Septiana (2019:65) Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara mendasar tujuan utama rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

### Rasio Perputaran Aset

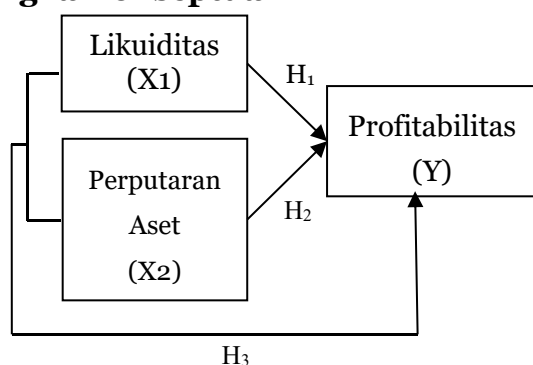
Menurut Sujarweni (2017 : 63) perputaran aset merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Menurut Kasmir (2021:187) rasio perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Hantono (2018:14), “Rasio perputaran aset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola investasi (aset) guna menghasilkan penjualan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), perputaran aset merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Rasio ini dipilih karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya akan ditunjukkan melalui perhitungan perputaran aset. Besarnya nilai perputaran aset akan menunjukkan aset yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Nilai perputaran aset yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar dan laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- H<sub>2</sub>: Perputaran aset berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- H<sub>3</sub>: Likuiditas dan Perputaran aset berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

### 3. Metode Penelitian

## Deskriptif Kuantitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika (Suranto, 2019:25). Selanjutnya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Suranto, 2019:25).

## Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 23 perusahaan.

Tabel 3.2  
Daftar Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021	23
2	Perusahaan yang dikeluarkan karena tidak lengkap laporan keuangannya pada tahun 2017-2021	(1)
3	Perusahaan yang dikeluarkan karena mengalami kerugian pada tahun 2017-2021	(5)
Total Perusahaan		17
Total Sampel 17 x 5 tahun		85

Sampelnya yaitu perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 17 sampel dengan total pengamatan sebanyak 85 laporan keuangan tahunan.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah data berkala (*timeseries*), data berkala merupakan data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu peristiwa.

## Defenisi Operasional

1. Profitabilitas sebagai variabel Y

Menurut Kasmir (2021 : 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Didalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset*. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2021:201). *Return on asset* dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas sebagai variabel X<sub>1</sub>

Menurut Kasmir (2021 : 129) rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Sehingga dapat dipahami bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Didalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021:134). *Current ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut ini (Kasmir,2021:134):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Perputaran Aset sebagai variabel X<sub>2</sub>

Menurut Kasmir (2021 : 187) rasio perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sehingga dapat dipahami bahwa rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Perputaran aset dapat diukur menggunakan rumus berikut ini (Kasmir, 2021:188):

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aset}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic (Diah Wijayanti Sutha, 2021,75). Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas bisa dihitung menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov adalah:

- a) Jika nilai signifikan > taraf nyata (0,05), maka data digunakan normal.
- b) Jika nilai signifikan < taraf nyata (0,05), maka distribusi dinyatakan tidak normal

Tabel 4.1  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	299.46624528
Most	Absolute	.267
Extreme	Positive	.267
Differences	Negative	.238
Kolmogorov-Smirnov Z		2.457
	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.060</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,060 di mana nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka data bebas dari gejala multikolonieritas. Berikut hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Multikolonieritas

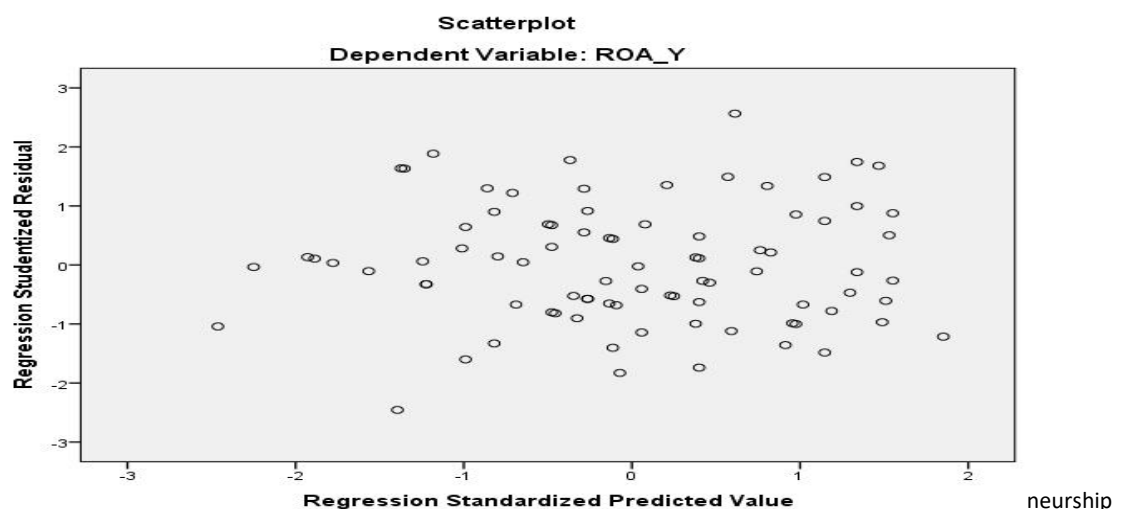
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	129.131	47.268			
1 X1Likuiditas	.609	.090	.631	<b>.660</b>	<b>1.515</b>
X2 Perputaran Aset	.320	.091	.328	<b>.660</b>	<b>1.515</b>

Berdasarkan hasil uji diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel independen  $> 0,10$  dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen likuiditas bernilai 0,660 dan perputaran aset sebesar 0,660. Sementara itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal serupa yaitu nilai VIF dari variabel independen  $< 10$  dengan nilai VIF masing-masing variabel independen likuiditas bernilai 1,515 dan perputaran aset sebesar 1,515. Merujuk hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah dengan SPSS (2023)

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas atau tidak beraturan dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dengan melihat nilai *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<b>Durbin-Watson</b>
1	.941 <sup>a</sup>	.886	.883	303.09627	<b>1.127</b>

Berdasarkan uji autokorelasi di atas terlihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,127 di mana angka tersebut terletak di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	<b>129.131</b>	47.268	<b>2.732</b>	<b>.008</b>
1 X1 Likuiditas	<b>.609</b>	.090	<b>6.735</b>	<b>.000</b>
X2 Perputaran Aset	<b>.320</b>	.091	<b>3.504</b>	<b>.001</b>

Berdasarkan tabel di atas akan menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 129,131 + (0,609) (X_1) + (0,320) (X_2)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi parsial variabel rasio likuiditas

$X_1$  = Rasio Likuiditas

$\beta_2$  = Koefisien regresi parsial variabel rasio Perputaran Aset

$X_2$  = Rasio Perputaran Aset

e = error

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Y = Variabel terikat yang nilainya akan dapat diketahui dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas rasio likuiditas dan rasio perputaran aset.
- $a$  = konstanta sebesar 129,131 menyatakan bahwa profitabilitas sebesar 129,131 sebelum adanya dampak dari likuiditas dan perputaran aset.
- $\beta_1$  = sebesar 0,609 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas sebesar 0,609 dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_2$  = sebesar 0,320 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran aset satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas sebesar 0,320 dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun kriteria uji T adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan uji T sebagai berikut:

- Variabel likuiditas dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,735 dan nilai ( $sig = 0,000 < 0,05$ ) dengan  $df = 85 - 3 = 82$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,663. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,735 > 1,663$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Variabel perputaran aset dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,504 dan nilai ( $sig = 0,001 < 0,05$ ) dengan  $df = 85 - 3 = 82$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,663. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,504 > 1,663$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji F yang dilakukan:

Tabel 4.6  
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	318.344	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $318,344 > 3,11$  dengan nilai signifikan sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_3$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti likuiditas dan perputaran aset secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi likuiditas dan



perputaran aset terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berikut ini tabel tentang hasil uji R Square:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	<b>R Square</b>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	<b>.886</b>	.883	303.09627	1.127

Pada hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa pengaruh likuiditas (X<sub>1</sub>) dan perputaran aset (X<sub>2</sub>) terhadap profitabilitas (Y) diperoleh nilai koefisien determinasi yang tertulis R Square sebesar 0,886 dapat dijelaskan bahwa besarnya proporsi pengaruh rasio likuiditas dan rasio perputaran aset terhadap profitabilitas adalah 88,6% sedangkan sisanya yaitu 11,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikan likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,735 > 1,663$ . Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikan likuiditas 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Likuiditas suatu perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut mampu melunasi utang jangka pendeknya, contohnya utang kepada pemasok, jika perusahaan dapat melunasi utang kepada pemasok secara tepat waktu maka bahan akan terus tersedia dan kegiatan produksi berjalan lancar lalu produk tersebut dijual dan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurdiana (2018) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikan perputaran aset yang dihitung dengan menggunakan TATO diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,504 > 1,663$ . Menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikan rasio likuiditas 0,000 ( $0,001 < 0,05$ ) artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chelsea & Liana (2020) berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji f yang diketahui bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $318,344 > 3,11$  dengan nilai signifikan sebesar ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti likuiditas dan perputaran aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelina Freitas Ximenes (2017) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Leader Supermarket di Dili Timor-Leste” menyimpulkan bahwa variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas dan perputaran aktiva secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

1. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
2. Variabel perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3. Variabel likuiditas dan perputaran aset secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### Saran

1. Bagi investor, informasi dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Diharapkan perusahaan dapat mengelola utang jangka pendeknya dengan baik karena berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan juga diharapkan dapat menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan penjualan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Serta melakukan penelitian pada beberapa perusahaan dengan periode pengamatan yang berbeda pula sehingga dapat menjadi perbandingan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1). 393-400
- Bungin, M. B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hantono.(2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. Tersedia di *Googlebook*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta. PT. Gramedia
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana. Tersedia di *Googlebook*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir.(2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali pers.
- Munawir.(2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Murahadi, Werner R., (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Statistik*. Pradina Pustaka. Tersedia di *Googlebook*.
- Nurdiana, Diah. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, 12(6).77-88
- Roflin, E. dkk.(2021). *Populasi, Sampel, Variabel*. Penerbit NEM. Tersedia di *Googlebook*.
- Sembiring, Masta. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1).59-68
- Septiana, Aldila. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*.Malang. Duta Media Publishing. Tersedia di *Googlebook*.
- Siregar, E. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Penerbit NEM. Tersedia di *Googlebook*.
- Siyoto, S. dan Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Tersedia di *Googlebook*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmayanti, N. dan Triaryati, N. (2019).Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132-7162.
- Suranto. (2019). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. Tangerang: Loka Aksara
- Sutha, Diah Wijayanti. (2021). *Biostatistika*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Tersedia di *Googlebook*.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA. ww.idx.co.id
- Ximenea, M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Leader* Supermarket di Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3163-3192.
- Yusuf, Muri. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. Tersedia di *Googlebook*